

EFEKTIVITAS PROGRAM PENYALURAN BLT DANA DESA OLEH PEMERINTAH DESA CINAGARA KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT

Sandi Ruswandi Pratama¹, Adityawarman², Rindu Garvera³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: Sandyruswandy9@gmail.com

ABSTRAK

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa Efektivitas Program Penyaluran BLT Dana Desa oleh Pemerintah Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, masih belum optimal yang dibuktikan dengan kurang tepat sasaran nya penyaluran BLT Dana Desa dari pihak Desa kepada masyarakat Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Untuk mengetahui Efektivitas Program Penyaluran BLT Dana Desa. 2) Untuk mengetahui hambatan dalam Efektivitas Program Penyaluran BLT Dana Desa. 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan Efektivitas Program Penyaluran BLT Dana Desa Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis.. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian Berdasarkan hasil penelitian bahwa 1) belum tercapainya ketepatan menentukan waktu dalam proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, selain itu didalam ketepatan perhitungan biaya kurangnya ketepatan perhitungan biaya tentang suatu kegiatan, juga ketepatan dalam pengukuran kurang memilih suatu kebutuhan atau keinginan, didalam ketepatan berpikir masih kurang optimal dalam ketepatan berpikir dari berbagai aspek, ketepatan dalam melakukan perintah masih belum tegasnya seorang pemimpin untuk melakukan tindakan, serta ketepatan melakukan tujuan belum adanya tujuan yang disepakati sebelumnya, dan juga di dalam ketepatan sasaran masih kurang pendataan sehingga menyebabkan kurang tepat sasaran. 2) Adanya hambatan- hambatan dalam pelaksanaan Efektivitas Program Penyaluran BLT Dana Desa dikarenakan kurangnya pendataan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Cinagara Kecamatan Malangbong 3) Adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi Desa hambatan akan mempercepat proses pencairan Bantuan Langsung Tunai Dana

Kata Kunci: *Efektivitas, Program Penyaluran BLT Dana Desa, Pemerintah Desa*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan sebuah produk era reformasi yang menjadi bentuk awal kemandirian Desa dalam penyelenggaraan Pemerintahan maupun dalam pengelolaan Keuangan Desa. Mengingat dana yang diterima oleh Desa jumlahnya cukup besar dan terus meningkat setiap tahunnya, maka dalam menyelenggarakan Pemerintahan dan Pengelolaan Keuangan Desa, dibutuhkan kapasitas Aparatur Desa yang handal dan sarana lainnya yang memadai agar pelaksanaannya menjadi lebih terarah dan akuntabel. Ketentuan dan mekanisme pendataan hingga pelaksanaan pemberian BLT DD tercantum dalam Peraturan Menteri Desa Nomor 6 Tahun 2020 yang diterbitkan 14 April 2020 tentang perubahan atas peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi nomor 11 tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2020.

Peraturan tersebut mengubah Peraturan Menteri Desa Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun Anggaran 2020. Pasal 8A dalam aturan itu menetapkan beberapa syarat penerima bantuan, seperti keluarga yang kehilangan mata pencarian atau pekerjaan, belum terdata menerima berbagai bantuan sosial, serta mempunyai anggota keluarga yang

rentan sakit menahun atau kronis. Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut merupakan salah satu desa di Indonesia yang masyarakatnya 43% menengah kebawali, sebagian masyarakat di desa Cinagara memiliki pekerjaan sebagai petani yang memasarkan sebagian hasil taninya di Kecamatan Malangbong bahkan ke Kecamatan lain, akhir-akhir ini omset petani sangat drastis menurun dikarenakan Pandemi Covid19 ini. Rendahnya harga beli hasil tani mereka. Dengan adanya peraturan tersebut pemerintah desa mengganggu dana bantuan sebesar 25% dari total anggaran dana desa yang akan diterima. BLT dana Desa di Desa Cinagara terbagi 3 bagian yang pertama di bulan April, Mei, dan Juni sebesar Rp. 600.000.00/Kartu Keluarga yaitu untuk 186 Kepala Keluarga. Yang kedua BLT dan Desa di bulan Juli, Agustus, dan September sebesar Rp.300.000.00/Kartu Keluarga dan KPM sebanyak 388 KPM Yang ketiga di bulan Oktober, November, dan Desember sebesar Rp.300.000.00/Kartu Keluarga jumlah KPM 250.

Adapun kriteria calon keluarga yang berhak menerima BLT desa adalah keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di desa bersangkutan. Adapun penambahan yang menerima Bantuan Langsung Tunai di Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut yaitu sebanyak 30 Kartu Keluarga dari

masing-masing Dusun di Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Selain itu, harus dipastikan bahwa calon penerima bansos ini tidak termasuk ke dalam penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, dan Kartu Prakerja.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Pasolong (2007), efektivitas pada dasarnya berasal dari kata "efek" dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan

masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. Menurut pendapat ahli diatas efektifitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Menurut Siagian (1978: 77), adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- a. kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah pada jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaransasaran yang ditentukan agar para implementer tidak

tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat

mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Sedangkan Richard M. Steers (1997) mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongktit.
- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori

pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard M Steers yaitu, Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi. Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas dalam penyaluran dana Bantuan Langsung Tunai di Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

Pendekatan Yang Digunakan

Dalam Penilaian Efektivitas Dalam menilai efektivitas program, Tayibnafis (2000:23-36) dalam Ali Muhidin (2009) menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu:

- a. Pendekatan eksperimental (experimental approach). Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program
- b. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (goal oriented approach). Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Pendekatan ini memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara

kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.

- c. Pendekatan yang berfokus pada keputusan (the decision focused approach) Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.
- d. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (the user oriented approach). Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (pre-existing condition), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi dimana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, teknik analisis data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting

usaha pemakai dan cara pemakaian informasi.

- e. Pendekatan yang responsif (the responsive approach). Pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (stakeholder program). Evaluator menghindari satu jawaban untuk suatu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik, sebab setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik. Evaluator mencoba menjembatani pertanyaan yang berhubungan dengan melukiskan atau menguraikan kenyataan melalui pandangan orang-orang tersebut. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami ihwal program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

Menurut Dimianus (2014:8) Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:

- a. Pendekatan sasaran (Goal Approach) Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan

sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "Official Goal dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan.

- b. Pendekatan Sumber (System Resource Approach) Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara kendaan dan sistem agar dapat menjadi efektif Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkai bersifat langka dan bernilai tinggi.

Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.

- c. Pendekatan Proses (Internal Process Approach) Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi.

Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber sumber. Menurut pendapat Richard M Steers (1997) menyebutkan beberapa ukuran daripada efektivitas, yaitu:

- a. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi,
- b. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan
- c. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik,
- d. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut
- e. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah

semua biaya dan kewajiban dipenuhi

- f. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya;
- g. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu,
- h. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu;
- i. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki,
- j. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan
- k. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan, Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan, (Steers, 1985:46-48).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ukuran daripada efektifitas harus adanya suatu perbandingan antara input dan output, ukuran daripada efektifitas mesti adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi,

artinya ukuran dari pada efektivitas adanya rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi.

Program Bantuan Langsung Tunai Menurut Wynandin Imawan (2008:8) Program Bantuan Langsung Tunai merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia dari sekian banyak program penanggulangan kemiskinan yang terbagi menjadi tiga klaster. Program Bantuan Langsung Tunai masuk dalam klaster I, yaitu Program Bantuan dan Perlindungan Sosial. Termasuk dalam klaster I adalah Program Beras Miskin (Raskin), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), dan Program Bea Siswa Menurut Wynandun Imawan (2008:9).

Selain melaksanakan klaster I, Pemerintah Indonesia juga melaksanakan program pengentasan kemiskinan lainnya yang termasuk dalam klaster II yaitu Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Termasuk dalam klaster II ini adalah PNPM Pedesaan (PPK), PNPM Perkotaan (P2KP), PNPM Infrastruktur Pedesaan (PPIP), PNPM Kelautan (PEMP), dan PNPM Agribisnis (PUAP). Pelaksanaan klaster III yaitu Program Pemberdayaan Usaha Menengah Kecil (UMK), termasuk di dalamnya Program Kredit UMKM, dan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program bantuan langsung tunai (BLT) merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang

memiliki tujuan dan alasan tertentu. Program tersebut muncul sebagai manifestasi adanya tindakan dari pemerintah yang berisikan nilai-nilai tertentu, yang ditujukan untuk memecahkan persoalan publik dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Persoalan publik yang dimaksud adalah persoalan kemiskinan. Secara umum kemiskinan adalah bilamana masyarakat berada pada suatu kondisi yang serba terbatas, baik dalam aksesibilitas pada faktor produksi, peluang kesempatan berusaha, pendidikan, fasilitas hidup lainnya.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dilatar belakangi upaya mempertahankan tingkat konsumsi Rumah Tangga Sasaran (RTS) sebagai akibat adanya pandemic yang berdampak akan perekonomian masyarakat terutama masyarakat miskin yang terkena dampak Tujuan BLT adalah Membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, Mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi dan Meningkatkan tanggung jawab sosial bersama.

Menurut Dulung (2013: 1) Bantuan Langsung Tunai merupakan program yang telah membantu Rumah Tangga miskin dan rentan dalam menjaga daya beli setelah kenaikan harga dengan tetap mempertahankan kemampuan dalam mengakses pelayanan kesehatan dan pendidikan.

Unsur Efektivitas Menurut Makmur (2015:7) dari segi efektivitas, ada beberapa unsur-unsur antara lain :

- a. Ketepatan menuntukan waktu.
- b. Ketepatan perhitungan biaya.
- c. Ketepatan dalam pengukuran.
- d. Ketepatan dalam menentukan pilihan.
- e. Ketetapan berpikir.
- f. Ketepatan dalam melakukan perintah.
- g. Ketetapan dalam menentukan tujuan.
- h. Ketetapan ketepatan sasaran.

MOTEDE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berupaya memahami Efektivitas Program Penyaluran Blt Dana Desa Oleh Pemerintah Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Untuk mendukung peneltian ini, data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada 11 orang informan. Penentuan jumlah informan menggunakan teknik Purposive Sampling dimana informan dipilih berdasarkan kepemilikan informasi yang berguna untuk penelitian.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisi data yang dilakukan ialah reduksi data, penyajian

data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketepatan Menentukan Waktu

a. Adanya Target Waktu Dalam Proses Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa

Berdasarkan hasil Penelitian bahwa Target Waktu Dalam Proses Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa berjalan dilihat dari adanya 3 tahap dalam penyaluran BLT kepada masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan, yaitu keterlambatan pencairan dana. Adapun upaya yang dilakukan untuk mempercepat proses pencairan BLT Oleh Pemerintah Desa Cinagara.

b. Adanya Target yang sesuai dengan yang telah ditentukan

Berdasarkan hasil Penelitian bahwa Target Waktu Dalam Proses Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa berjalan dilihat dari adanya 3 tahap dalam penyaluran BLT kepada masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan, yaitu keterlambatan pencairan dana. Adapun upaya yang dilakukan untuk mempercepat proses pencairan BLT Oleh Pemerintah Desa Cinagara.

2. Ketetapan Perhitungan Biaya

Adanya Kepatan Biaya Pemanfaatan Biaya Tentang Suatu Kegiatan Berdasarkan hasil Penelitian bahwa Kepatan Biaya Pemanfaatan Biaya Tentang Suatu Kegiatan berjalan

melalui RPJM, RKp dan APBDes serta perhitungan berdasarkan hasil Survey Pemerintahan Desa Cinagara Kecamatan Malambung Kabupaten Garut. Dalam pelaksanaannya belum mempunyai hambatan yang berarti. Untuk upaya yang dilakukan pemerintah Desa Cinagara mengupayakan yang terbaik untuk masyarakat.

3. Ketetapan dalam Pengukuran

Adanya Tugas yang dipercayakan sebagai bagian dari Efektivitas Berdasarkan hasil Penelitian bahwa Tugas yang dipercayakan sebagai bagian dari Efektivitas sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya Desa Cinagara belum mempunyai hambatan yang berarti.

4. Ketetapan dalam Menentukan Pilihan

Adanya ketetapan dalam memilih suatu kebutuhan atau keinginan Berdasarkan hasil Penelitian bahwa ketetapan dalam memilih suatu kebutuhan atau keinginan kurang berjalan dengan baik karena BLT Dana Desa masih kurang mencukupi untuk biaya hidup sehari-hari. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan, yaitu kekurangan dana yang diberikan pemerintahan pusat. Adapun upaya yang dilakukan dengan survei langsung kerumah yang mendapatkan bantuan untuk membuktikan benar tidaknya seperti kategori penerimaan BLT.

5. Ketetapan Berfikir

Ketetapan berfikir dari berbagai aspek Berdasarkan hasil Penelitian

bahwa Ketetapan berfikir dari berbagai aspek kurang berjalan dengan baik dilihat dari kerjasama antara desa dengan RT maupun RW kurang terjalin. Adapun upaya yang dilakukan lebih menjalin hubungan dengan RT dan RW setempat.

6. Ketetapan Dalam Melakukan Perintah

a. Adanya kemampuan seseorang pemimpin

Berdasarkan hasil Penelitian bahwa Adanya kemampuan seseorang sudah berjalan dengan baik dilihat dari kerjasama antara babinsa, babinkabtimas dan pihak kecamatan yang mendampingi ketika pembagian BLT. Belum ada hambatan yang dihadapi.

b. Adanya Perintah yang disesuaikan dengan Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Adanya Perintah yang disesuaikan dengan Tujuan telah dilaksanakan dengan baik dilihat dengannya intruksi dari kepala desa untuk memberikan BLT tepat sasaran. Belum ada hambatan yang dihadapi.

7. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Adanya tujuan yang telah disepakati sebelumnya Berdasarkan hasil penelitian bahwa Adanya tujuan yang telah disepakati sebelumnya telah dilaksanakan dengan baik dilihat dari adanya musyawarah yang dilakukan sebelum melakukan pembagian BLT. Belum ada hambatan yang dihadapi.

8. Ketepatan Sasaran Adanya Pendataan Sesuai dengan Sasaran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Adanya Pendataan Sesuai dengan Sasaran telah dilaksanakan dengan baik pendataan oleh pemerintahan Desa Cinagara beserta RW dan RT. Hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya koordinasi antara RT dan RW dalam hal pendataan. Adapun upaya yang dilakukan untuk handapi hambatan dengan cara mendampingi ketika sedang melakukan pendataan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Penyaluran BLT Dana Desa oleh Pemerintah Desa Cinagara Kecamatan Malangbong KabupatenN Garut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Program Penyaluran BLT Dana Desa oleh Pemerintah Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut belum optimal sesuai dengan unsur-unsur dari segi efektivitas, hal ini dikarenakan belum tercapainya ketepatan menentukan waktu dalam proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, selain itu didalam ketepatan perhitungan biaya kurangnya ketepatan perhitungan biaya tentang suatu kegiatan, juga ketepatan dalam pengukuran kurang memilih suatu kebutuhan atau keinginan, didalam ketepatan berpikir masih kurang optimal

dalam ketepatan berpikir dari berbagai aspek, ketepatan dalam melakukan perintah masih belum tegasnya seorang pemimpin untuk melakukan tindakan, serta ketepatan melakukan tujuan belum adanya tujuan yang disepakati sebelumnya, dan juga di dalam ketepatan sasaran masih kurang pendataan sehingga menyebabkan kurang tepat sasaran.

2. Adapun hambatan-hambatan yang ditemui dalam Efektivitas Program Penyaluran BLT Dana Desa oleh Pemerintah Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, hal ini dikarenakan kurangnya pendataan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, telatnya pencairan Bantuan Langsung Tunai, kurang tepat sasarannya Pemerintah Desa Cinagara dalam memberikan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, dan juga kurangnya kerjasama yang baik antara Pihak desa dengan ketua RT ataupun RW yang hanya melakukan penyuluhan terhadap orang-orang yang dekat saja dan juga ada oknum Ketua RT yang masih saja meminta sebagian dari Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, sehingga pemerintah Desa dalam memberikan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa kurang tepat sasaran.
3. Adapun upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam

Efektivitas Program Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa oleh Pemerintah Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, yaitu pendataan dilakukan beberapa kali untuk menetralsisir kekurangan data, mempercepat proses pencairan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa oleh Pemerintah Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, menambah kuota penerima bantuan dalam mengurangi kurang tepat sasaran penerima Bantuan Lansung Tunai Dana Desa, dan adanya kerjasama Pihak desa dengan ketua RT ataupun RW untuk melakukan penyuluhan ataupun himbauan terhadap masyarakat terkait penerima Bantuan Langsung Tunai dari Desa.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyampaikan meran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Pemerintah Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, tercapainya ketepatan menentukan waktu dalam proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, selain itu didalam ketepatan perhitungan biaya harus lebih tepat dalam perhitungan biaya tentang suatu kegiatan, juga ketepatan dalam pengukuran kurang memilih suatu kebutuhan atau keinginan, didalam ketepatan berpikir harus lebih optimal dalam ketepatan berpikir dari berbagai aspek,

ketepatan dalam melakukan perintah masih harus lebih tegas seorang pemimpin untuk melakukan tindakan.

2. Diharapkan kepada Pemerintah Desa Cinagura Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, pendataan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut harus tepat sasaran, sehingga pemerintah Desa dalam memberikan Bantuan Langsung Tunni Dana Desa tepat sasaran.
3. Diharapkan kepada Pemerintah Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, lebih mempercepat proses penchiran BLT Dana Desa, harus bisa mengupayakan masyarakat Desa Cinagara dalam memberikan BLT Dana Desa kepada masyarakat yang lebih membutuhkan, adanya kerjasama yang baik antara Pemerintah Desa Cinagara dengan Ketua RT dan RW setempat untuk proses pendataan agar bisa lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Ibrahim, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Beni Pekei. (2016) *konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Buku 1 Jakarta Pusat Taushia.

- Ahmad Yani. Dimianus Ding, (2014), *“Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan” Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol 02 No. 02
- Effendy, Onong Uchjana, (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Gibson, James.. L., Jhon M., Ivancevich., dan H. Donnelly, Jr. (2008) *Organisasi dan Manajemen, Perilaku*. Struktur dan proses, terjemahan oleh Joerban Wahid, Erlangga, Jakarta
- Kansil dan Christine ST Kansil, (2004), *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Kumiawan. (2008). *Psikologi Umum* Bandung: Mandar Maju.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta. STIE YKPN.
- Makmur (2015). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardiasmo (2017) *Perpajakan Yogyakarta Andi*.
- Moleong. Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja.
- Rosdakarya Muhidin, et al. (2009). *Analisis Korelasi. Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Pasolong. Harbani, (2007). *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Siagian. (1978). *Manajemen*. Yogyakarta. Liberty
- Siagian. Sondang P (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi.
- Sipit, Sochardi. (2003) *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Terbitan Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa.
- Silalahi. Ulber (2012). *Metode Penelitian Sosial* Bandung Refika Aditama.
- Steers, RM (2009). *Employee Organization Linkages. Texas South-Western Cengage Learning*
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&B* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung. Alfabeta
- Sunaatimaja, Nursid. (2006). *Pengukuran efektifitas*, Jakarta:Universitas Terbuka.
- Wynandin, Imawan (2008), *Pendataan Program Perlindungan Sosial PPLS 2008*, Bappenas, Jakarta
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan

Peraturan Menteri Desa Nomor 11
Tahun 2019 tentang Prioritas
Penggunaan Dana Desa Tahun
Anggaran 2020